



## PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENGETAHUAN KEUANGAN PADA MAHASISWA AKTIF PERGURUAN TINGGI SWASTA KOTA LUBUKLINGGAU

Nora Puspita<sup>1\*</sup>, Ronal Aprianto<sup>2</sup>, Suyadi<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Bina Insan, Lubuklinggau

e-mail: \*<sup>1</sup>norapuspita49@gmail.com, <sup>2</sup>ronal.gbs@gmail.com, <sup>3</sup>suyadi@univbinainsan.ac.id

\*Corresponding Author

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengukur pengaruh literasi keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa aktif Perguruan Tinggi Swasta Kota Lubuklinggau. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif metode deskriptif. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang didapat dan diolah sendiri oleh peneliti dari objeknya dan data sekunder yaitu data yang didapat dari jurnal penelitian terdahulu dan buku yang relevan. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 8.071 mahasiswa/mahasiswi dan teknik sampel yang digunakan adalah random sampling dengan menggunakan rumus slovin. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode angket dari 381 mahasiswa/mahasiswi yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik (outer model dan inner model) dengan bantuan program software PLS versi 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan sedangkan pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa aktif Perguruan Tinggi Swasta Kota Lubuklinggau.

**Kata kunci :** Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan

### Abstract

*The purpose of this study was to analyze and measure the effect of financial literacy and financial knowledge on financial management behavior in active student of private tertiary institutions in Lubuklinggau City. The type of research used is descriptive quantitative research method. The type and sources of data used are primary data, namely data obtained and processed by the researcher himself from the object and secondary data, namely data obtained from previous research journals and relevant books. The total population in this study was 8.071 students and the sample technique used was random sampling using the slovin formula. Data was collected using a questionnaire method from 381 students who were sampled in this study. The data analysis technique used in this research is descriptive statistical analysis, data quality test, classic assumption test with the help of the PLS version 3.0 software program. The result of this study indicate that financial literacy has no effect on financial management behavior, while financial knowledge has a significant effect on financial management*



*behavior in active college student in Lubuklinggau.*

*Keywords : Financial Literacy, Financial Knowledge and Financial Management Behavior*

## PENDAHULUAN

Literasi keuangan akhir-akhir ini menjadi salah satu fokus perhatian dalam beberapa studi penelitian, hal ini terjadi karena masyarakat Indonesia literasi keuangannya masih belum maksimal. Perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini juga berdampak pada perilaku masyarakat. Apabila dibandingkan dengan negara tetangga terkait literasi keuangan seperti pada tahun 2016 negara Malaysiatingkat literasi keuangannya mencapai 81% sedangkan Thailand 78% dan negara Singapura 96%. Dari gambaran tersebut menunjukkan tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia masih cukup jauh dari ketiga negara tersebut (SHOLEH, 2019).

Survei Nasional Literasi dan Inklusi (SNLIK) tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Hal ini menunjukkan masyarakat Indonesia secara umum belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal, padahal literasi keuangan merupakan keterampilan yang penting dalam rangka pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen, dan peningkatan inklusi keuangan.

Era kehidupan modern seperti saat ini yang salah satu cirinya ditandai dengan digitalisasi diberbagai sektor, tak terkecuali sektor ekonomi. Kehidupan

ekonomi masyarakat erat kaitannya dengan digital. Era digital sedikit banyak mempengaruhi masyarakat dalam berkonsumsi begitupula yang terjadi pada konsumsi mahasiswa, karena di era digital merubah pola konsumsi mahasiswa dengan kemudahan teknologi yang digunakan. Mahasiswa harus cerdas dalam mengelola keuangan mereka untuk kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan untuk dana pendidikan. Kecakapan mereka dalam mengelola keuangan atau perilaku keuangan yang mereka lakukan sehari-hari erat kaitannya dengan pengetahuan keuangan yang mereka miliki masing-masing.

Perilaku keuangan erat kaitannya dengan penerapan literasi keuangan. Perilaku keuangan merupakan bagian dari penerapan literasi keuangan yang diyakini secara positif memiliki dampak pada kesejahteraan keuangan seseorang secara bertahap, perilaku sadar seseorang tersebut menunjukkan dalam pengambilan keputusan, membandingkan biaya peluang serta mencari alternative dalam meminimalisasi pemborosan. (Chaulagain, 2019)

Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi dibutuhkan individu supaya dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan, sehingga mutlak diperlukan setiap orang dapat secara optimal menggunakan instrumen-instrumen serta produk-produk keuangan yang tepat. Kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan menjadi masalah serius dan menjadi tantangan besar bagi masyarakat di



Indonesia. Edukasi finansial adalah proses panjang yang memacu individu untuk memiliki rencana keuangan di masa depan demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang ada (Yushita, 2017).

Literasi keuangan tidak bisa dipisahkan dalam proses mengelola keuangan. Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan, dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Literasi keuangan akan mempengaruhi bagaimana seseorang menabung, meminjam, berinvestasi dan mengelola keuangan. Ketika banyak masyarakat mempunyai literasi keuangan yang baik, maka secara otomatis juga mampu memilih layanan keuangan yang tepat untuk dirinya sendiri.

Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi keuangan baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih dari orang tua mereka (Shalahuddinta & Susanti, 2014).

Mahasiswa yang memiliki pengetahuan serta kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan baik akan menunjukkan perilaku pengambilan keputusan yang bijak tentang keuangan seperti kapan waktu yang tepat untuk berinvestasi, menabung, serta menggunakan kartu kredit. Studi empiris juga menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan

memiliki korelasi dengan masalah utang. Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa pengetahuan yang cukup tentang konsep-konsep keuangan dan manajemen *personal finance* yang baik maka dimungkinkan mahasiswa akan terjerumus pada utang.

Pentingnya memahami literasi keuangan juga perlu diketahui oleh mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk dapat secara mandiri dan bertanggung jawab dalam segala hal salah satunya mengenai masalah keuangan. Mahasiswa harus bisa secara mandiri mengatur keuangannya dengan baik juga harus bisa bertanggung jawab atas keputusan yang telah mereka perbuat.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil kuesioner yang telah peneliti bagikan kepada mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Kota Lubuklinggau, peneliti melihat adanya fenomena-fenomena yang terjadi yaitu banyak mahasiswa yang tidak bisa secara bijaksana dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya. Hal ini dikarenakan mahasiswa belum memiliki pendapatan sendiri dan dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Mahasiswa juga masih banyak yang memiliki perilaku konsumtif dalam mengelola keuangannya dan jarang mempertimbangkan hal untuk di masa yang akan datang. Mahasiswa lebih mementingkan keinginan dan hasratnya daripada kebutuhan hidupnya.

Mahasiswa masih memiliki kebiasaan buruk dalam hal pengambilan keputusan untuk pengelolaan keuangan. Bagi mahasiswa, mengelola keuangan pribadi bukanlah hal mudah untuk dilakukan sebab ada saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Kendala-kendala yang dihadapi bisa karena keterlambatan kiriman dari orang



tua/wali, atau uang bulanan habis sebelum waktunya, yang disebabkan habisnya dana akibat kebutuhan tak terduga.

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan atau lebih dikenal dengan pengetahuan dalam pengaturan keuangan adalah salah satu perilaku ekonomi yang berkembang di masyarakat dengan sadar ataupun tidak sadar telah dijalani selama bertahun-tahun. Definisi literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya. Literasi keuangan akan mempengaruhi bagaimana orang menabung, meminjam, berinvestasi dan mengelola keuangan (Siahaan, 2013).

Otoritas jasa keuangan menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan memahami, yaitu kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera. Literasi keuangan dapat memprioritaskan kebutuhan untuk mencapai tujuan keuangan pribadi. Literasi keuangan berfokus pada pengetahuan, kemampuan, dan sikap keuangan terhadap finansial individu untuk dikelola dengan baik dan mandiri (Soraya & Lutfiati, 2020).

Indikator yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan yaitu financial knowledge, financial attitude, dan financial behavior (Yuningsih et al., 2017).

### **Perilaku Pengelolaan Keuangan**

*Behavior finance* muncul pada tahun 1990-an sejalan dengan tuntutan perkembangan dunia bisnis dan akademik yang mulai menyikapi adanya aspek atau unsur perilaku dalam proses pengambilan keputusan keuangan dan investasi. *Behavioral finance* (perilaku

keuangan) adalah keterlibatan perilaku yang ada pada diri seseorang yang meliputi emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial yang berinteraksi dan melandasi munculnya keputusan melakukan suatu tindakan (Siahaan, 2013).

Perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari tidak akan bisa lepas dari *financial literacy* seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Ilmu yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu tersebut merupakan perilaku manajemen keuangan, ilmu ini juga menjelaskan mengenai pengambilan keputusan yang irasional terhadap keuangan mereka (Putri, 2020)

Perilaku keuangan mahasiswa merupakan perilaku dalam mengelola keuangan pribadinya untuk mengatur uang saku yang diberikan oleh orang tua dengan bijak.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Perguruan Tinggi Swasta Kota Lubuklinggau. Penentuan pemilihan Perguruan Tinggi Swasta sebagai tempat penelitian karena peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana keuangan mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta sebagai bentuk perilaku konsumtif. Alasan lain karena subjek dan objek yang akan menjadi kajian penelitian ini cukup mendukung.

Populasi dari penelitian ini adalah Mahasiswa aktif dari 5 Perguruan Tinggi Swasta Kota Lubuklinggau yang berjumlah

8.071 mahasiswa. Pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan keterbatasan melakukan observasi terhadap seluruh sampel, untuk efisiensi waktu dan biaya untuk menghasilkan generalisasi terhadap populasi dan mengurangi kesalahan dalam pengambilan sampel, maka dihitung berdasarkan rumus slovin sehingga jumlah sampel menjadi 381 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah. Untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan perlu ditentukan teknik yang dianggap lebih tepat menjelaskan masalah, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, observasi analisis dan dokumen.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif artinya jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Terlebih dahulu akan dipaparkan karakteristik responden untuk memberikan gambaran keadaan yang telah dikumpulkan melalui kuesioner penelitian. Sampel diambil melalui penyebaran secara langsung dengan *google form* kepada mahasiswa aktif Perguruan Tinggi Swasta Kota Lubuklinggau yaitu sebanyak 381 responden.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan ada 3 (tiga) karakteristik responden yang akan dipaparkan sebagai berikut :

- 1) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 1.** Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah     | Persentase  |
|---------------|------------|-------------|
| Perempuan     | 242        | 63,52%      |
| Laki-laki     | 139        | 36,48%      |
| <b>Jumlah</b> | <b>381</b> | <b>100%</b> |

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 242 orang atau 63, 52%, sedangkan sisanya adalah laki-laki sebanyak 139 orang atau 36,48%. Hal ini menunjukkan bahwa sampel yang di ambil untuk penelitian ini lebih dominan perempuan daripada laki- laki.

- 2) Karakteristik responden berdasarkan semester yang ditempuh

**Tabel 2.** Jumlah responden berdasarkan semester yang ditempuh

| Semester      | Jumlah     | Persentase  |
|---------------|------------|-------------|
| Semester 1    | 11         | 2,89%       |
| Semester 3    | 32         | 8,39%       |
| Semester 5    | 52         | 13,65%      |
| Semester 7    | 286        | 75,07%      |
| <b>Jumlah</b> | <b>381</b> | <b>100%</b> |

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 381 responden yang diteliti, responden yang menempuh semester 1 berjumlah 11 orang atau 2,89%, responden yang menempuh semester 3 berjumlah 32 orang atau 8,39%, responden yang menempuh semester 5 berjumlah 52 orang atau 13,65% dan responden yang menempuh semester 7 berjumlah 286 orang atau 75,07%.

- 3) Karakteristik responden berdasarkan fakultas

**Tabel 3..** Jumlah responden berdasarkan fakultas

| Fakultas           | Jumlah     | Persentase  |
|--------------------|------------|-------------|
| Ekonomi            | 214        | 56,17%      |
| Teknik             | 8          | 2,11%       |
| Tanaman dan Hewani | 1          | 0,26%       |
| Pertanian          | 13         | 3,41%       |
| Sosial Politik     | 7          | 1,84%       |
| FKIP               | 91         | 23,88%      |
| Bisnis Islam       | 46         | 12,07%      |
| Sains              | 1          | 0,26%       |
| <b>Jumlah</b>      | <b>381</b> | <b>100%</b> |

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 381 responden yang diteliti, responden dengan fakultas Ilmu ekonomi dan Sosial Humaniora berjumlah 214 orang (56,17%), responden dengan fakultas Ilmu Teknik berjumlah 8 orang (2,11%), responden dengan fakultas Ilmu Tanaman dan Hewani berjumlah 1 orang (0,26%), responden dengan fakultas Pertanian berjumlah 13 orang (3,41%), responden dengan fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik berjumlah 7 orang (1,84%), responden dengan fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan berjumlah 91 orang (23,88%), responden dengan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam berjumlah 46 orang (12,07%), dan responden dengan fakultas Sains berjumlah 1 orang (0,26%).

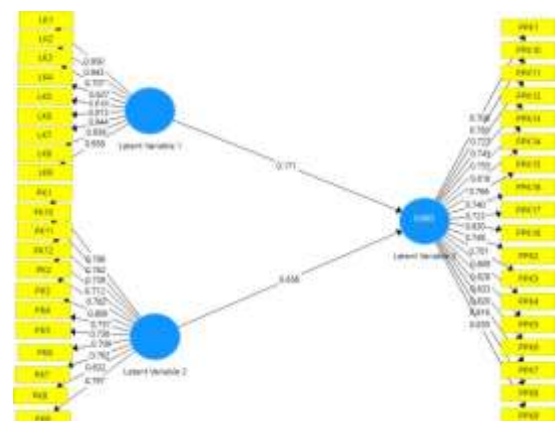
### Evaluasi Model

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) yang menggunakan software SmartPLS 3.0. *Partial Least Square* (PLS) adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen *variance*. PLS tidak mensyaratkan adanya asumsi distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka teknik parametrik untuk mengevaluasi

signifikansi tidak diperlukan. Model evaluasi dalam PLS dilakukan melalui penilaian *outer model* dan *inner model*.

Terdapat dua kriteria di dalam penggunaan teknik analisis data dengan SmartPLS untuk menilai *outer model* yaitu *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*. Nilai *loading factor* untuk tiap indikator pada variabel diperoleh dari pengujian *Convergent Validity*. Nilai *cross loading* diperoleh dari pengujian *Discriminant Validity* *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* merupakan 2 evaluasi dalam menguji reliabilitas pada saat pengukuran bersifat reflektif. Perhitungan dengan cara *calculate* menggunakan prosedur *Path Algorithm* dalam Smart PLS bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi dari *outer model*.

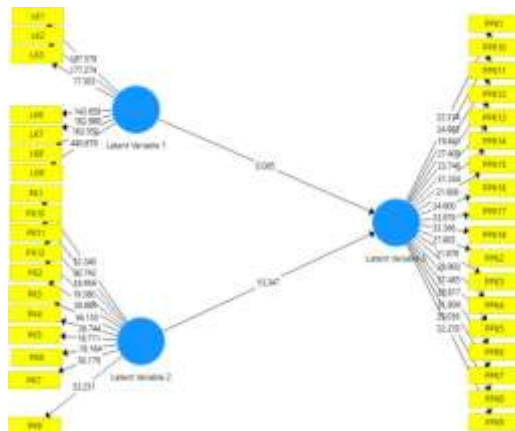
Berdasarkan uji validitas konstruk untuk model pengukuran awal dengan merujuk pada hasilnya ada beberapa estimasi *loading factor* lebih besar (valid) dan lebih kecil (tidak valid) dari koefisien kritis seperti pada Gambar 1 berikut ini.

**Gambar 1.** Uji Validitas

Berdasarkan Gambar 1 diatas, hasil penelitian ini ditemukan indikator dari masing-masing variabel yang nilai dibawah 0,7 (tidak valid) estimasi *loading factory* yaitu :

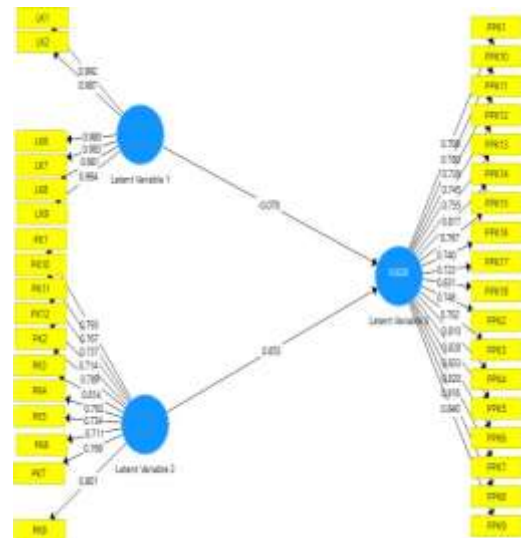
1. 2 (dua) indikator dari variabel LK yaitu LK4 dengan nilai 0,627 dan LK5 dengan nilai 0,618
2. 1 (satu) indikator dari variabel PK yaitu PK8 dengan nilai 0,632

Selanjutnya setelah 3 (tiga) indikator tersebut di drop dari variabelnya, peneliti melakukan uji validitas konstruk untuk model pengukuran yang kedua dengan merujuk pada hasil estimasi loading factor sebelumnya seperti pada Gambar 2 berikut ini.



**Gambar 2.** Uji Validitas Konstruk Untuk Model Pengukuran Kedua

Berdasarkan Gambar 2 diatas, hasil penelitian ini ditemukan 1 (satu) indikator dari variabel LK3 yang bernilai dibawah 0,7 (tidak valid) estimasi *loading factor* yaitu LK3 dengan nilai 0,646. Selanjutnya setelah 1 (satu) indikator tersebut di drop dari variabelnya, peneliti melakukan uji validitas konstruk untuk model pengukuran yang ketiga dengan merujuk pada hasil estimasi *loading factor* sebelumnya, sehingga didapatkan simpulan bahwa seluruh *loading factor* dinyatakan valid seperti pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Uji Validitas Konstruk Untuk Model Pengukuran Ketiga

Berdasarkan Gambar 3 tampak bahwa keseluruhan *loading factor* CFA yang ketiga menunjukkan bahwa model sudah memenuhi syarat *convergent validity* karena nilai *loading factor* sudah lebih dari 0,7. Artinya seluruh indikator valid sebagai alat ukur untuk variabelnya masing-masing sehingga kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur data yang dikumpulkan oleh peneliti.

### **Convergent Validity (Uji Validitas Menggunakan Outer Loading)**

*Convergent validity* dari *measurement model* dengan indikator refleksi dapat dilihat dari korelasi antara skor item atau indikator konstruksinya. Indikator individu dianggap valid jika memiliki nilai korelasi di atas 0,70. Nilai yang diharapkan >0,70. Nilai *outer loading* antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat *convergent validity*. Output SmartPLS untuk *outer loading* dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:



|       | <b>Outer Loading<br/>(Measurement Model)</b> |           |          |
|-------|----------------------------------------------|-----------|----------|
|       | <b>X1</b>                                    | <b>X2</b> | <b>Y</b> |
| LK1   | 0,992                                        |           |          |
| LK2   | 0,987                                        |           |          |
| LK6   | 0,980                                        |           |          |
| LK7   | 0,983                                        |           |          |
| LK8   | 0,981                                        |           |          |
| LK9   | 0,994                                        |           |          |
| PK1   |                                              | 0,793     |          |
| PK2   |                                              | 0,789     |          |
| PK3   |                                              | 0,814     |          |
| PK4   |                                              | 0,763     |          |
| PK5   |                                              | 0,734     |          |
| PK6   |                                              | 0,711     |          |
| PK7   |                                              | 0,769     |          |
| PK9   |                                              | 0,801     |          |
| PK10  |                                              | 0,767     |          |
| PK11  |                                              | 0,737     |          |
| PK12  |                                              | 0,714     |          |
| PPK1  |                                              |           | 0,706    |
| PPK2  |                                              |           | 0,748    |
| PPK3  |                                              |           | 0,702    |
| PPK4  |                                              |           | 0,810    |
| PPK5  |                                              |           | 0,828    |
| PPK6  |                                              |           | 0,823    |
| PPK7  |                                              |           | 0,820    |
| PPK8  |                                              |           | 0,816    |
| PPK9  |                                              |           | 0,840    |
| PPK10 |                                              |           | 0,78     |

|       |  |  |       |
|-------|--|--|-------|
|       |  |  | 0     |
| PPK11 |  |  | 0,726 |
| PPK12 |  |  | 0,745 |
| PPK13 |  |  | 0,755 |
| PPK14 |  |  | 0,817 |
| PPK15 |  |  | 0,767 |
| PPK16 |  |  | 0,740 |
| PPK17 |  |  | 0,723 |
| PPK18 |  |  | 0,831 |

Sumber : Data Olahan SmartPLS 3.0

Pengujian validitas untuk indikator reflektif yang menggunakan korelasi antara skor item dengan skor konstraknya. Pengukuran dengan indikator refleksi menunjukkan adanya perubahan pada suatu indikator dalam suatu konstruk. Jika indikator lain pada konstruk lain berubah atau di keluarkan dari model. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari semua konstruk Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan memiliki data yang valid dengan memiliki nilai diatas 0,50.

#### **Discriminant Validity (Uji Validitas Menggunakan AVE)**

*Discriminant validity* dari model pengukuran dengan refleksi indikator bisa dilihat dari cross loading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk pengukuran nilainya lebih besar dari konstruk lainnya, maka menunjukkan bahwa konstruk laten memiliki ukuran pada blok mereka lebih baik dari ukuran pada blok lainnya. Berikut ini merupakan hasil output dari uji *discriminant validity* menggunakan



SmartPLS 3.0 :

**Tabel 4.** *Discriminant validity (Cross Loading)*

|      | <b>Cross Loading</b> |           |          |
|------|----------------------|-----------|----------|
|      | <b>X1</b>            | <b>X2</b> | <b>Y</b> |
| LK1  | 0,992                | 0,798     | 0,610    |
| LK2  | 0,987                | 0,788     | 0,599    |
| LK6  | 0,980                | 0,737     | 0,521    |
| LK7  | 0,983                | 0,792     | 0,607    |
| LK8  | 0,981                | 0,789     | 0,595    |
| LK9  | 0,994                | 0,814     | 0,628    |
| PK1  | 0,974                | 0,793     | 0,598    |
| PK2  | 0,981                | 0,789     | 0,596    |
| PK3  | 0,987                | 0,814     | 0,636    |
| PK4  | 0,394                | 0,763     | 0,571    |
| PK5  | 0,432                | 0,734     | 0,638    |
| PK6  | 0,327                | 0,711     | 0,599    |
| PK7  | 0,409                | 0,769     | 0,573    |
| PK9  | 0,993                | 0,801     | 0,609    |
| PK10 | 0,410                | 0,767     | 0,563    |
| PK11 | 0,433                | 0,737     | 0,641    |
| PK12 | 0,330                | 0,714     | 0,601    |
| PPK1 | 0,453                | 0,535     | 0,706    |
| PPK2 | 0,481                | 0,593     | 0,748    |
| PPK3 | 0,446                | 0,618     | 0,702    |
| PPK4 | 0,499                | 0,673     | 0,810    |
| PPK5 | 0,432                | 0,626     | 0,828    |
| PPK6 | 0,488                | 0,645     | 0,823    |
| PPK7 | 0,482                | 0,625     | 0,820    |

Sumber : Data Olahan SmartPLS 3.0

Berdasarkan data *discriminant validity* di atas, nilai diagonal merupakan nilai akar kuadrat AVE dan nilai di bawah merupakan korelasi natar kosntruk. Nilai akar kuadrat AVE pada tabel diatas lebih tinggi daripada nilai korelasi, jadi dapat disimpulkan model valid karena telah memenuhi *discriminant validity*. Cara lain untuk mengukur *discriminant validity* adalah dengan melihat nilai *square root of average extracted* (AVE), nilai yang disarankan adalah diatas 0,50. Berikut ini adalah nilai uji reliabilitas yang dilihat dari nilai AVE pada tabel 5.

**Tabel 5.** *Average Variance Extracted (AVE)*

| <b>Variabel</b>               | <b>Average Variance Extracted (AVE)</b> | <b>Ket</b> |
|-------------------------------|-----------------------------------------|------------|
| Literasi Keuangan             | 0,972                                   | Valid      |
| engetahuan Keuangan           | 0,583                                   | Valid      |
| Perilaku Pengelolaan Keuangan | 0,606                                   | Valid      |

Sumber: Data Olahan SmartPLS 3.0

Berdasarkan tabel 5 memberikan nilai AVE diatas 0,50 untuk semua konstruk. Literasi Keuangan memiliki AVE 0,972, Pengetahuan Keuangan memiliki AVE 0,583, dan Perilaku Pengelolaan Keuangan memiliki AVE 0,606. Jadi dapat disimpulkan semua konstruk variabel Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan memiliki nilai AVE yang tinggi dan semua konstruk memiliki nilai diatas >0,50.

### ***Internal Consistency Composite Reliability***

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu alat ukur atau instrumen yang berupa kuesioner dikatakan dapat memberikan hasil ukur yang stabil atau konstan, jika alat ukur tersebut dapat diandalkan atau reliable. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji reliabilitas. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah kuesioner atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *internal consistency*. Reliabilitas instrument penelitian ini dalam penelitian ini di uji

dengan menggunakan *composite reliability*. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* di atas 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk memiliki tingkat uji reliabilitas yang tinggi, hal ini dapat di tunjukkan dari nilai *composite reliability* dari seluruh konstruk lebih besar dari 0,70.

**Tabel 6.** *Composite Reliability*

| Variabel                      | Composite Reliability | Ket   |
|-------------------------------|-----------------------|-------|
| Literasi Keuangan             | 0,995                 | Valid |
| Pengetahuan Keuangan          | 0,939                 | Valid |
| Perilaku Pengelolaan Keuangan | 0,965                 | Valid |

Hasil dari *composite reliability* (uji reliabilitas) yang sangat memuaskan yaitu Literasi Keuangan dengan nilai (0,995), Pengetahuan Keuangan dengan nilai (0,939) dan Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan nilai (0,965). Kemudian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan konstruk tidak terjadi multikolinearitas antara variabel Literasi Keuangan dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

#### Uji Asumsi Klasik

Model struktural yang dimaksud dalam penelitian ini ialah uji multikolinearitas atau *collinearity* yang dilakukan untuk memastikan bahwa apakah pola sebuah model konstruk ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi adalah suatu hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas dan variabel *predictor* lainnya pada model struktural *collinearity statistic*. Untuk mengetahui apakah indikator formatif mengalami *multicollinearity* dapat

mengetahui nilai VIF <10 bisa dikatakan bahwa indikator tersebut tidak mengalami *multicollinearity*. Dan hasil olahan data terdapat nilai VIF data awal terhadap beberapa indikator yang memiliki nilai VIF <10 indikator tersebut. Berdasarkan hasil uji ini dapat dilihat bahwa secara keseluruhan indikator tidak terjadi multikolinearitas karena memiliki nilai VIF <10.

#### Uji Inner Model R Square

Penilaian model struktural dengan menggunakan SmartPLS dimulai dengan melihat nilai R-Square untuk setiap variabel laten endogen yakni Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai kekuatan prediksi dari model struktural.

**Tabel 7.** *R Square*

|                               | R Square | R Square Adjusted |
|-------------------------------|----------|-------------------|
| Perilaku Pengelolaan Keuangan | 0,628    | 0,626             |

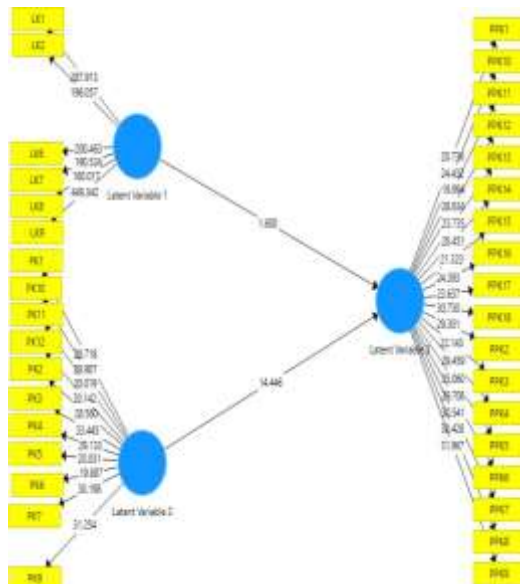
Sumber : Data Olahan Smart PLS 3.0

Berdasarkan tabel 7 R Square variabel perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,628. Hal ini berarti variabel laten literasi keuangan dan pengetahuan keuangan mampu menerangkan atau memprediksi 62,8% perilaku pengelolaan keuangan sedangkan 37,2% sisanya diterangkan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

#### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang diajukan dilakukan dengan pengujian model struktural (inner model) dengan melihat nilai R Square yang merupakan uji goodness fit model. Selain itu dengan melihat Total effect yang menunjukkan koefisien parameter dan nilai signifikan *T- Statistik* 1,96. Dalam SmartPLS pengujian secara statistik setiap

hubungan yang di hipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode *bootstrap* juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Parameter signifikan yang di estimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Hasil pengujian dengan *bootstrapping* dari analisis SmartPLS dapat dilihat pada output result for inner weight yang disajikan pada gambar model struktural.



**Gambar 5.** Analisis Inner Weight  
*Sumber: Data Olahan SmartPLS 3.0*

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas variabel eksogen jika nilai *T-Statistic*  $> 1,96$  atau *P values* dengan nilai  $< 0,05$ . Dalam analisis literasi keuangan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan dapat di lihat pada tabel 4.16 nilai statistik menunjukkan angka sebesar 1,600 yang  $< 1,96$  dan dapat dibuktikan juga pada nilai *P Values*nya bernilai 0,110 atau disebut lebih besar dari 0,005. Hal ini membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa aktif Perguruan Tinggi Swasta Kota Lubuklinggau.

1. Dalam analisis literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dapat di lihat pada tabel 4.16 nilai statistik menunjukkan angka sebesar 14,446 yang  $> 1,96$  dan dapat dibuktikan juga pada nilai *P Values*nya bernilai 0,000 atau disebut lebih kecil dari 0,005. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa aktif Perguruan Tinggi Swasta Kota Lubuklinggau.
2. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa aktif Perguruan Tinggi Swasta Kota Lubuklinggau. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *R-Square* sebesar 0,628.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan yang telah dijelaskan mengenai Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Aktif Perguruan Tinggi Swasta Kota Lubuklinggau, dapat diambil kesimpulan sesuai dengan perhitungan dengan menggunakan SmartPLS 3.0 bahwa :

1. Hasil uji hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa hubungan antara variabel literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan memiliki nilai *T-Statistic* sebesar 1,600, maka nilai *T-Statistic*  $< 1,96$  dan nilai *P-Value* sebesar 0,110, maka nilai *P-Value*  $>$



0,05. Nilai tersebut berarti terdapat pengaruh negatif antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa aktif Perguruan Tinggi Swasta Kota Lubuklinggau.

2. Hasil uji hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pengetahuan keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan memiliki nilai T-Statistic sebesar 14,446 maka nilai T-Statistic > 1,96 dan nilai P-Value sebesar 0,000, maka nilai P-Value < 0,05. Nilai tersebut berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa aktif Perguruan Tinggi Swasta Kota Lubuklinggau.
3. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai R Square sebesar 0,628. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan dan pengetahuan keuangan maka perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa aktif Perguruan Tinggi Swasta Kota Lubuklinggau akan semakin baik.

#### SARAN

adapun saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan mahasiswa dalam pengelolaan keuangan. Dengan harapan jika mahasiswa memiliki literasi keuangan yang tinggi, pengetahuan keuangan yang baik maka akan menciptakan perilaku pengelolaan keuangan yang bijak dan efektif.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat memperbaiki atau mengecek

kembali tiap item pernyataan kuesioner yang mencerminkan tiap variabel agar lebih sesuai dengan yang akan diteliti.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi dan jumlah sampel dalam penelitian agar lebih bisa mengetahui perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa secaramenyeluruh.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menggunakan variabel lain sebagai variabel independen baik berasal dari indikator internal atau eksternal agar dapat lebih mengetahui variabel-variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chaulagain, R. P. (2019). *Financial Literacy and Behavior of Small Borrowers in Nepal*. 45.
- Listiani, K., & Kurniawati, S. L. (2017). *Studi Financial Management Behavior Pada Universitas, Sekolah Tinggi DanAkademi*.
- Studi Financial Management Behavior Pada Universitas, Sekolah Tinggi DanAkademi*, 1–11.
- Maulana Bahry, F. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Terhadap Uang Dan Tingkat Pendapatan Pada Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Sidoarjo*. 1– 19.
- Putri, D. A. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 62–73.<https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/655>
- Rahmawati Imania. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Surabaya Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel*



- Mediasi. *Perbanas Institutional Repository*.
- Shalahuddinta, A., & Susanti. (2014). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengalaman Bekerja, dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(2), 1–10.
- Soraya, E., & Lutfiati, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan. *Kinerja*, 2(02), 111–134. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v3i01.966>
- SHOLEH, B. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 4(2)
- Yuningsih, I., Dewi, andrieta shintia, & Gustyana, tieka trikartika. (2017). Analisis Literasi Keuangan Di Masyarakat Kota Bandung. *Jurnal Neraca*, 1.